

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengenalan dan pemahaman *sains* pada anak TK sejak dini telah diberikan sesuai dengan kurikulum yang telah dirumuskan. Guru dalam memberikan dan menyampaikan pembelajaran berkenaan dengan materi pengenalan *sains* telah dilakukan secara sistematis dan menarik, namun perhatian anak dalam mendengarkan dan mengikuti pelajaran kurang terfokus dan cenderung kurang memperhatikan. Penyajian materi pembelajaran telah dirancang dengan sebaik-baiknya dan dipersiapkan dengan matang dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran, namun belum mampu menarik minat belajar anak. Minat dan motivasi belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum optimal yang berakibat pada hasil pembelajaran anak tentang pemahaman *sains* rendah. Indikator rendahnya pemahaman *sains* pada anak Kelompok A TK Pertiwi Ngrundul 1, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan ternyata dari jumlah anak 33, hanya ada 1 anak yang mendapat nilai cukup (2,0 – 2,9), sedangkan yang 32 anak, nilainya kurang (1,0 – 1,9). Dengan demikian secara umum hasil belajar anak belum berhasil atau anak belum sepenuhnya memahami tentang *sains*.

Pembelajaran *sains* dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode cerita yang dikemas dengan cerita-cerita yang menarik dan dilengkapi dengan menampilkan alat peraga gambar dengan warna-warna yang menarik, namun

tetap belum dapat mengubah situasi pembelajaran yang diinginkan. Perhatian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang optimal. Di ruang kelas situasinya gaduh dan di antara anak bicara sendiri-sendiri, kurang memperhatikan penjelasan dan cerita guru.

Minat dan motivasi belajar yang demikian tersebut akan mengganggu proses pembelajaran dan berakibat pada hasil belajarnya rendah. Untuk itu perlu sekali upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi kemungkinan besar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Upaya untuk meningkatkan minat, motivasi dan sekaligus meningkatkan hasil belajar anak dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan kompetitif melalui pembelajaran dengan kegiatan percobaan atau praktek langsung.

Berdasarkan pada uraian situasi pembelajaran di atas, permasalahan utama yang menyebabkan kurang berhasilnya anak dalam pembelajaran *sains* terutama disebabkan kekurangtepatan pemilihan metode pembelajaran dan pemilihan alat peraga pembelajaran. Anak usia TK berada pada fase perkembangan praoperasional dan konkret operasional, untuk itu kegiatan pemahaman *sains* harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman *sains* pada anak dengan kegiatan percobaan sederhana benda cair. Melalui kegiatan percobaan anak akan memperoleh pengetahuan baru hasil interaksinya dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya.

Pemahaman dan pengembangan *sains* pada anak TK bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya. Untuk memenuhi rasa keingintahuannya dapat dilakukan melalui eksplorasi di bidang *sains*. Anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan. Hakekat pengembangan dan pemahaman *sains* pada anak TK adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik yang dilaksanakan apabila anak langsung mencoba mempraktekkan secara langsung melalui kegiatan percobaan. Kegiatan pengamatan, penyelidikan dan percobaan bertujuan untuk mencari tahu dan menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.

Upaya untuk mengatasi permasalahan pokok agar pemahaman anak dalam kegiatan *sains* meningkat dapat dilakukan dengan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan percobaan sederhana benda cair (air). Bermain dengan air merupakan salah satu kesenangan anak. Penelitian tindakan dilakukan dalam 3 siklus. Siklus I melakukan kegiatan percobaan dengan topik konservasi volume yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Siklus II melakukan percobaan sederhana dengan topik tenggelam dan terapung serta membuat benda terapung yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus III melakukan percobaan sederhana zat cair dengan topik larut dan tidak larut serta mengenal sifat benda cair yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Melalui upaya perbaikan dengan melakukan percobaan sederhana yang dilakukan dalam 3 siklus ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap *sains*. Melalui kegiatan percobaan zat cair, anak

mengalami pengalaman langsung yang memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap benda cair yang dijadikan percobaan.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran *sains* telah diperkenalkan pada anak TK, namun tingkat pemahaman anak masih rendah.
2. Anak kurang tertarik dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.
3. Minat dan motivasi belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *sains* belum optimal.
4. Untuk meningkatkan pemahaman anak tentang *sains* dapat dilakukan melalui kegiatan percobaan.
5. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang rendah dengan penelitian tindakan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti terbatas pada upaya peningkatan pemahaman *sains* pada anak. Pengenalan *sains* bertujuan untuk mengembangkan, melatih dan mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan objek yang dilihatnya.

Sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda mati yang ada di sekitarnya.

2. Kegiatan pembelajaran dengan mengadakan percobaan zat cair secara langsung. Kegiatan percobaan yang sederhana dengan memanfaatkan alam sekitar akan memberikan kesenangan pada anak. Zat cair yang digunakan sebagai percobaan adalah air, yang mudah didapat, murah harganya dan tidak membahayakan anak. Guru dapat mengarahkan permainan dalam bentuk percobaan agar anak dapat memiliki berbagai pengalaman tentang zat cair.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada masalah-masalah yang telah disampaikan, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui percobaan benda cair dapat meningkatkan pemahaman *sains* pada anak Kelompok A TK Pertiwi Ngrundul 1, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan pemahaman *sains* pada anak TK.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan pemahaman *sains* melalui percobaan benda cair pada anak kelompok A TK Pertiwi Ngrundul 1, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *sains* pada anak TK melalui percobaan benda cair.
- b. Sebagai dasar untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran *sains* dengan mengadakan berbagai percobaan.
- c. Sebagai bahan teoritik dalam rangka pengembangan materi ajar dan pelaksanaan penelitian oleh peneliti lain.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi anak

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *sains*.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam pembelajaran *sains*.
- 3) Dapat mengembangkan, melatih dan mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan kegiatan percobaan yang dilakukannya.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan profesionalisme guru yang bersangkutan dalam rangka melaksanakan tugas pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran *sains*, sehingga akan meningkatkan hasil belajar.
- 3) Dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 4) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam kegiatan penelitian.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan kompetensi guru.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi ajar.

d. Manfaat bagi teman sejawat

- 1) Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian yang dilakukan pihak lain.
- 3) Sebagai salah satu pedoman yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan tindakan sama atau tindakan lain tetapi masih ada hubungannya.

e. Manfaat bagi perpustakaan

- 1) Sebagai tambahan koleksi perpustakaan yang dapat dipergunakan sebagai buku bacaan bagi para pengunjung perpustakaan.
- 2) Sebagai tambahan referensi jurnal penelitian tentang pembelajaran *sains* dengan mengadakan berbagai percobaan yang relevan.